

**ANALISIS KESESUAIAN PRINSIP-PRINSIP  
PELAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI  
STANDARDS DALAM HUBUNGANNYA DENGAN  
NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR  
PERTAMBANGAN**

(Studi Kasus pada PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT  
Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi  
Internasional)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Ellen Elvina Rahardjo  
2017130089**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN THE  
CONFORMITY OF SUSTAINABILITY REPORTING  
PRINCIPLES BASED ON GRI STANDARDS WITH THE  
FIRM VALUE OF COMPANIES IN THE MINING  
SECTOR**

(Study Case on PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo  
Tambangraya Megah, PT Elnusa, and PT Medco Energi  
Internasional)



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

**By:**  
**Ellen Elvina Rahardjo**  
**2017130089**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMICS**  
**PROGRAM IN ACCOUNTING**  
**Accredited by National Accreditation Agency**  
**No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**  
**BANDUNG**  
**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESESUAIAN PRINSIP-PRINSIP PELAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI STANDARDS  
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN NILAI PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR PERTAMBANGAN**

(Studi Kasus pada PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional)

Oleh:

Ellen Elvina Rahardjo

2017130089

Bandung, 29 Januari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry EM., SE., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ellen Elvina Rahardjo  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 04 Agustus 1999  
NPM : 2017130089  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Kesesuaian Prinsip-prinsip Pelaporan Keberlanjutan  
Berdasarkan GRI *Standards* dalam Hubungannya dengan Nilai  
Perusahaan pada Sektor Pertambangan**

(Studi Kasus pada PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya  
Megah, PT Elnusa, Dan PT Medco Energi Internasional)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal: 29 Januari 2021  
Pembuat pernyataan :



Ellen Elvina Rahardjo

## ABSTRAK

Semakin memburuknya kondisi bumi dengan semakin parahnya *global warming* disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak mempedulikan lingkungan, termasuk aktivitas perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Sebagai bagian dari masyarakat, sudah semestinya perusahaan turut berkontribusi dalam mempertahankan keberlanjutan bumi melalui setiap faktor dalam *triple bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan) untuk kemudian dapat dilaporkan kepada masyarakat dan dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan aktivitas berkelanjutan dan pengungkapannya, perusahaan perlu mengeluarkan biaya tambahan, namun perusahaan juga berpotensi memperoleh keuntungan berupa kenaikan pada nilai perusahaan. Semakin berkualitas atau semakin tinggi kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dengan standar yang digunakan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang mungkin diciptakan. Hal ini dikarenakan pengungkapan tersebut dapat memberikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan, sekaligus memberikan sinyal positif yang membuat perusahaan dinilai lebih prospektif, dan menyebabkan hasil penilaian yang lebih baik dari pemangku kepentingan dan tercermin dalam nilai perusahaan.

Aktivitas berkelanjutan yang dilakukan perusahaan perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang kini telah diwajibkan oleh pemerintah bagi perusahaan publik dengan penyusunan yang berpedoman pada suatu standar. Salah satu standar paling banyak digunakan adalah *Global Reporting Initiatives (GRI) Standards* yang tidak hanya memandu pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan saja, namun juga menyatakan prinsip-prinsip pelaporan yang menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *principles for defining report content* yang terdiri dari empat prinsip (*stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, dan completeness*) dan *principles for defining report quality* yang terdiri dari enam prinsip (*accuracy, balance, clarity, comparability, reliability, dan timeliness*). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham. Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q.

Studi kasus penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan publik sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2019 dan laporan keberlanjutan tahun 2017-2019 yang disusun berdasarkan *GRI Standards 2016*, yaitu PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional. Data dikumpulkan dengan teknik studi literatur dan data sekunder untuk kemudian diolah dengan menggunakan metode *content analysis* yang memberikan skoring pada setiap pengujian prinsip lalu dibandingkan dengan nilai perusahaan untuk mencari hubungan kedua variabel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik tersendiri dalam kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Terkait dengan tingkat kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan, diketahui bahwa PT Aneka Tambang memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi selama tiga tahun, sedangkan PT Medco Energi Internasional memperoleh tingkat kesesuaian terendah selama tiga tahun. Untuk hubungan kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan hanya dapat ditemukan pada PT Vale Indonesia dan PT Indo Tambangraya Megah, sedangkan pada PT Aneka Tambang, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional, hubungan antar kedua variabel tidak dapat ditemukan. Meskipun demikian, sebaiknya perusahaan tetap mengupayakan kesesuaian pada prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan untuk memastikan kualitas laporan yang diterbitkan serta menjamin pengungkapan yang terukur, transparan, dan akuntabel, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih baik dari pemangku kepentingan.

Kata kunci: Kesesuaian Prinsip-prinsip Pelaporan Berdasarkan *GRI Standards*, Nilai Perusahaan, Sektor Pertambangan.

## ***ABSTRACT***

The worsening of the earth's condition with the worsening global warming is caused by human activities that do not care about the environment, including the activities of companies that are not responsible. As part of the community, the company should contribute to maintain the sustainability of the earth through every factor in the triple bottom line (economic, social and environment), then those activities should be reported to the public and accounted for. In carrying out sustainable activities and their disclosures, companies need to pay additional costs, but the company also has the potential benefits in the form of an increase in firm value. The higher the quality or the higher the conformity of the sustainability reporting principles with the standards used, the higher the firm value that may be created. This is because these disclosures can provide additional information to stakeholders, as well as provide positive signals that make the company more prospective, and lead to better assessment results from stakeholders which reflected in firm value.

The sustainable activities carried out by the company need to be disclosed in the sustainability report which is now required by the government for public companies and need to be prepared on based on standard. One of the most widely used standards is the Global Reporting Initiatives (GRI) Standards which not only guide the disclosure of economic, social and environmental aspects, but also provide the reporting principles that determine the quality of reports. These principles are divided into two groups, which is principles for defining report content that consists of four principles (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the principles for defining report quality that consist of six principles (accuracy, balance, clarity, comparability, reliability, and timeliness). Firm value is the investors' perception of the company's performance which reflected in the stock price. One of the measurements for firm value is Tobin's Q ratio.

This case study research was conducted on five public companies in the mining sector that published financial reports for 2017-2019 and sustainability reports for 2017-2019 which were prepared based on GRI Standards 2016, those companies are PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, and PT Medco Energi Internasional. The data were collected using literature study and secondary data techniques and then processed using content analysis method which provides a scoring for each principle test and then the results were compared with the firm value to find the relationship between the two variables.

Based on the research that has been done, it is known that each company has its own characteristics in its economic, social and environmental performance. Regarding the level of conformity to the principles of sustainability reporting, it is known that PT Aneka Tambang received the highest level of conformity for three years, while PT Medco Energi Internasional received the lowest level of conformity for three years. The relationship between the principles of sustainability reporting and firm value can only be found in PT Vale Indonesia and PT Indo Tambangraya Megah, while at PT Aneka Tambang, PT Elnusa, and PT Medco Energi Internasional, the relationship between the two variables cannot be found. Even so, the company should still strive for conformity to the principles of sustainability reporting to ensure the quality of the published reports and ensure measurable, transparent and accountable disclosure, thus enabling better assessment from stakeholders.

Key words: Comformity with Reporting Principles Based on GRI Standards, Firm Value, Mining Sector

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Prinsip-prinsip Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* dalam Hubungannya dengan Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan” ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai disusun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan adik perempuan peneliti yang selalu memberikan doa, bantuan, dan dukungan bagi peneliti.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA., selaku dosen wali peneliti yang telah banyak membantu peneliti selama berkuliah.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah banyak membantu peneliti, khususnya terkait lomba akuntansi.
5. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak., selaku dosen yang telah banyak membantu peneliti selama berkuliah, memberikan berbagai informasi berharga, dan memberikan peneliti kesempatan untuk menjadi bagian dari Tim Lomba Akuntansi 2017.
6. Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM, selaku dosen pembimbing Tutoring 2018/2019 yang telah membantu dan mendukung peneliti selama menjalankan tugas sebagai Ketua Pelaksana Tutoring 2018/2019.
7. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama berkuliah.

8. Indranila Hartono, Wynne Mega Oktaviani, Stephanie Raharja, dan Maria Resy Susilowisok sebagai sahabat peneliti telah menemani, membantu, dan mendukung peneliti.
9. Teman-teman *Ring 1* dan *staff* Tutoring 2018/2019 yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti selama menjalankan program kerja maupun perkuliahan.
10. Teman-teman dan kakak-kakak Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi (HMPSA) 2018/2019 yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjadi salah satu bagian dari pengurus himpunan.
11. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam proses kuliah dan menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf jika terdapat kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan dalam skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Bandung, Januari 2021



Ellen Elvina Rahardjo



# DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Keberlanjutan	13
2.1.1. Pengertian Keberlanjutan	13
2.1.2. <i>Triple Bottom Line</i>	15
2.1.3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	16
2.2. Laporan Keberlanjutan	17
2.2.1. Pengertian Laporan Keberlanjutan	17
2.2.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan	19
2.2.3. Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan	20
2.3. <i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i>	21
2.3.1. Sejarah GRI	21
2.3.2. Indikator Kinerja dalam <i>GRI Standard</i>	23
2.4. Prinsip-Prinsip Pelaporan ( <i>Reporting Principles</i> )	25
2.4.1. <i>Reporting Principles for Defining Report Content</i>	25
2.4.1.1. <i>Stakeholder Inclusiveness</i>	25
2.4.1.2. <i>Sustainability Context</i>	26
2.4.1.3. <i>Materiality</i>	27

2.4.1.4. <i>Completeness</i>	28
2.4.2. <i>Reporting Principles for Defining Report Quality</i>	30
2.4.2.1. <i>Accuracy</i>	30
2.4.2.2. <i>Balance</i>	31
2.4.2.3. <i>Clarity</i>	31
2.4.2.4. <i>Comparability</i>	32
2.4.2.5. <i>Reliability</i>	33
2.4.2.6. <i>Timeliness</i>	34
2.5. Nilai Perusahaan	35
2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan	35
2.5.2. Pengukuran Nilai Perusahaan	36
2.6. Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan	38
2.7. Sektor Industri Pertambangan	41
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b>	43
3.1. Metode Penelitian	43
3.1.1. Jenis Penelitian	43
3.1.2. Variabel Penelitian	44
3.1.3. Operasionalisasi Variabel	44
3.1.4. Populasi dan Sampel	45
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.1.6. Langkah-Langkah Penelitian	46
3.2. Objek Penelitian	48
3.2.1. PT Aneka Tambang	48
3.2.1.1. Profil Perusahaan	48
3.2.1.2. Laporan Keberlanjutan Perusahaan	49
3.2.2. PT Vale Indonesia	50
3.2.2.1. Profil Perusahaan	50
3.2.2.2. Laporan Keberlanjutan Perusahaan	51
3.2.3. PT Indo Tambangraya Megah	51
3.2.3.1. Profil Perusahaan	51
3.2.3.2. Laporan Keberlanjutan Perusahaan	52

3.2.4. PT Elnusa	53
3.2.4.1. Profil Perusahaan	53
3.2.4.2. Laporan Keberlanjutan Perusahaan	54
3.2.5. PT Medco Energi Internasional	54
3.2.5.1. Profil Perusahaan	55
3.2.5.2. Laporan Keberlanjutan Perusahaan	55
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Perusahaan	56
4.1.1. PT Aneka Tambang	56
4.1.1.1. Laporan Keberlanjutan 2017	56
4.1.1.2. Laporan Keberlanjutan 2018	61
4.1.1.3. Laporan Keberlanjutan 2019	68
4.1.2. PT Vale Indonesia	74
4.1.2.1. Laporan Keberlanjutan 2017	74
4.1.2.2. Laporan Keberlanjutan 2018	80
4.1.2.3. Laporan Keberlanjutan 2019	86
4.1.3. PT Indo Tambangraya Megah	91
4.1.3.1. Laporan Keberlanjutan 2017	92
4.1.3.2. Laporan Keberlanjutan 2018	96
4.1.3.3. Laporan Keberlanjutan 2019	100
4.1.4. PT Elnusa	106
4.1.4.1. Laporan Keberlanjutan 2017	106
4.1.4.2. Laporan Keberlanjutan 2018	110
4.1.4.3. Laporan Keberlanjutan 2019	115
4.1.5. PT Medco Energi Internasional	120
4.1.5.1. Laporan Keberlanjutan 2017	120
4.1.5.2. Laporan Keberlanjutan 2018	123
4.1.5.3. Laporan Keberlanjutan 2019	127
4.2. Analisis Kesesuaian <i>Principles for Defining Report Content</i>	132
4.2.1. <i>Shareholder Inclusiveness</i>	132
4.2.1.1. PT Aneka Tambang	133

4.2.1.2. PT Vale Indonesia	136
4.2.1.3. PT Indo Tambangraya Megah	140
4.2.1.4. PT Elnusa	145
4.2.1.5. PT Medco Energi Internasional	148
4.2.2. <i>Sustainability Context</i>	152
4.2.2.1. PT Aneka Tambang	153
4.2.2.2. PT Vale Indonesia	157
4.2.2.3. PT Indo Tambangraya Megah	161
4.2.2.4. PT Elnusa	165
4.2.2.5. PT Medco Energi Internasional	168
4.2.3. <i>Materiality</i>	172
4.2.3.1. PT Aneka Tambang	172
4.2.3.2. PT Vale Indonesia	177
4.2.3.3. PT Indo Tambangraya Megah	182
4.2.3.4. PT Elnusa	187
4.2.3.5. PT Medco Energi Internasional	192
4.2.4. <i>Completeness</i>	197
4.2.4.1. PT Aneka Tambang	197
4.2.4.2. PT Vale Indonesia	200
4.2.4.3. PT Indo Tambangraya Megah	203
4.2.4.4. PT Elnusa	207
4.2.4.5. PT Medco Energi Internasional	209
4.2.5. Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian <i>Principles for Defining Report Content</i> Lima Perusahaan yang Diteliti	212
4.3. Analisis Kesesuaian <i>Principles for Defining Report Quality</i>	215
4.3.1. <i>Accuracy</i>	216
4.3.1.1. PT Aneka Tambang	216
4.3.1.2. PT Vale Indonesia	220
4.3.1.3. PT Indo Tambangraya Megah	223
4.3.1.4. PT Elnusa	226
4.3.1.5. PT Medco Energi Internasional	230
4.3.2. <i>Balance</i>	233

4.3.2.1. PT Aneka Tambang	233
4.3.2.2. PT Vale Indonesia	236
4.3.2.3. PT Indo Tambangraya Megah	239
4.3.2.4. PT Elnusa	242
4.3.2.5. PT Medco Energi Internasional	245
4.3.3. <i>Clarity</i>	249
4.3.3.1. PT Aneka Tambang	249
4.3.3.2. PT Vale Indonesia	252
4.3.3.3. PT Indo Tambangraya Megah	256
4.3.3.4. PT Elnusa	259
4.3.3.5. PT Medco Energi Internasional	262
4.3.4. <i>Comparability</i>	266
4.3.4.1. PT Aneka Tambang	266
4.3.4.2. PT Vale Indonesia	269
4.3.4.3. PT Indo Tambangraya Megah	272
4.3.4.4. PT Elnusa	276
4.3.4.5. PT Medco Energi Internasional	278
4.3.5. <i>Reliability</i>	281
4.3.5.1. PT Aneka Tambang	282
4.3.5.2. PT Vale Indonesia	285
4.3.5.3. PT Indo Tambangraya Megah	289
4.3.5.4. PT Elnusa	292
4.3.5.5. PT Medco Energi Internasional	294
4.3.6. <i>Timeliness</i>	297
4.3.6.1. PT Aneka Tambang	298
4.3.6.2. PT Vale Indonesia	300
4.3.6.3. PT Indo Tambangraya Megah	303
4.3.6.4. PT Elnusa	306
4.3.6.5. PT Medco Energi Internasional	308
4.3.7. Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian <i>Principles for Defining Report Quality</i> Lima Perusahaan yang Diteliti	311

4.4. Analisis Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pengungkapan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan	316
4.4.1. PT Aneka Tambang	316
4.4.2. PT Vale Indonesia	318
4.4.3. PT Indo Tambangraya Megah	320
4.4.4. PT Elnusa	321
4.4.5. PT Medco Energi Internasional	323
4.4.6. Perbandingan Hasil Analisis Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan Lima Perusahaan yang Diteliti	325
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>330</b>
5.1. Kesimpulan	330
5.2. Saran	335
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 3. 1.	Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 4. 1.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT ANTAM	133
Tabel 4. 2.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT Vale Indonesia	137
Tabel 4. 3.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT ITM	141
Tabel 4. 4.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT Elnusa	145
Tabel 4. 5.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT MEI	149
Tabel 4. 6.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT ANTAM	153
Tabel 4. 7.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT Vale Indonesia	157
Tabel 4. 8.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT ITM	161
Tabel 4. 9.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT Elnusa	165
Tabel 4. 10.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT MEI	168
Tabel 4. 11.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT ANTAM	173
Tabel 4. 12.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT Vale Indonesia	178
Tabel 4. 13.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT ITM	183
Tabel 4. 14.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT Elnusa	188
Tabel 4. 15.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT MEI	193
Tabel 4. 16.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT ANTAM	197
Tabel 4. 17.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT Vale Indonesia	200
Tabel 4. 18.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT ITM	204
Tabel 4. 19.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT Elnusa	207

Tabel 4. 20.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT MEI	210
Tabel 4. 21.	Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian <i>Principles for Defining Report Content</i> dari Perusahaan yang Diteliti	213
Tabel 4. 22.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT ANTAM	216
Tabel 4. 23.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT Vale Indonesia	220
Tabel 4. 24.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT ITM	223
Tabel 4. 25.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT Elnusa	226
Tabel 4. 26.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT MEI	230
Tabel 4. 27.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT ANTAM	233
Tabel 4. 28.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT Vale Indonesia	236
Tabel 4. 29.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT ITM	240
Tabel 4. 30.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT Elnusa	243
Tabel 4. 31.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT MEI	246
Tabel 4. 32.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT ANTAM	249
Tabel 4. 33.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT Vale Indonesia	253
Tabel 4. 34.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT ITM	256
Tabel 4. 35.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT Elnusa	260
Tabel 4. 36.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT MEI	263
Tabel 4. 37.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT ANTAM	266
Tabel 4. 38.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT Vale Indonesia	270
Tabel 4. 39.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT ITM	273
Tabel 4. 40.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT Elnusa	276
Tabel 4. 41.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT MEI	279
Tabel 4. 42.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT ANTAM	282
Tabel 4. 43.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT Vale Indonesia	285
Tabel 4. 44.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT ITM	289
Tabel 4. 45.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT Elnusa	292
Tabel 4. 46.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT MEI	294
Tabel 4. 47.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT ANTAM	298
Tabel 4. 48.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT Vale Indonesia	301
Tabel 4. 49.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT ITM	303



Tabel 4. 50.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT Elnusa	306
Tabel 4. 51.	Penilaian Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT MEI	308
Tabel 4. 52.	Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian <i>Principles for Defining Report Quality</i> dari Perusahaan yang Diteliti	311
Tabel 4. 53.	Rekapitulasi Hasil Analisis Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dari Perusahaan yang Diteliti	314
Tabel 4. 54.	Rekapitulasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan pada PT ANTAM	316
Tabel 4. 55.	Rekapitulasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan pada PT Vale Indonesia	319
Tabel 4. 56.	Rekapitulasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan pada PT ITM	320
Tabel 4. 57.	Rekapitulasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan pada PT Elnusa	321
Tabel 4. 58.	Rekapitulasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan pada PT MEI	323

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4. 1. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT ANTAM	136
Gambar 4. 2. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT Vale Indonesia	140
Gambar 4. 3. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT ITM	144
Gambar 4. 4. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT Elnusa	148
Gambar 4. 5. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Stakeholder Inclusiveness</i> PT MEI	152
Gambar 4. 6. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT ANTAM	156
Gambar 4. 7. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT Vale Indonesia	160
Gambar 4. 8. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT ITM	164
Gambar 4. 9. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT Elnusa	167
Gambar 4. 10. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Sustainability Context</i> PT MEI	171
Gambar 4. 11. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT ANTAM	177
Gambar 4. 12. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT Vale Indonesia	182
Gambar 4. 13. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT ITM	187
Gambar 4. 14. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT Elnusa	192
Gambar 4. 15. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Materiality</i> PT MEI	196
Gambar 4. 16. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT ANTAM	200
Gambar 4. 17. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT Vale Indonesia	203
Gambar 4. 18. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT ITM	206
Gambar 4. 19. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT Elnusa	209
Gambar 4. 20. Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Completeness</i> PT MEI	212

Gambar 4. 21.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT ANTAM	219
Gambar 4. 22.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT Vale Indonesia	222
Gambar 4. 23.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT ITM	226
Gambar 4. 24.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT Elnusa	229
Gambar 4. 25.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Accuracy</i> PT MEI	232
Gambar 4. 26.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT ANTAM	236
Gambar 4. 27.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT Vale Indonesia	239
Gambar 4. 28.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT ITM	242
Gambar 4. 29.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT Elnusa	245
Gambar 4. 30.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> PT MEI	248
Gambar 4. 31.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT ANTAM	252
Gambar 4. 32.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT Vale Indonesia	255
Gambar 4. 33.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT ITM	259
Gambar 4. 34.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT Elnusa	262
Gambar 4. 35.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Clarity</i> PT MEI	265
Gambar 4. 36.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT ANTAM	269
Gambar 4. 37.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT Vale Indonesia	272
Gambar 4. 38.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT ITM	275
Gambar 4. 39.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT Elnusa	278
Gambar 4. 40.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Comparability</i> PT MEI	281
Gambar 4. 41.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT ANTAM	285
Gambar 4. 42.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT Vale Indonesia	288
Gambar 4. 43.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT ITM	291
Gambar 4. 44.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT Elnusa	294
Gambar 4. 45.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Reliability</i> PT MEI	297
Gambar 4. 46.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT ANTAM	300
Gambar 4. 47.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT Vale Indonesia	303
Gambar 4. 48.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT ITM	305
Gambar 4. 49.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT Elnusa	308
Gambar 4. 50.	Tingkat Kesesuaian Prinsip <i>Timeliness</i> PT MEI	310

Gambar 4. 51.	Grafik Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan pada PT ANTAM	317
Gambar 4. 52.	Grafik Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan pada PT Vale Indonesia	319
Gambar 4. 53.	Grafik Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan pada PT ITM	320
Gambar 4. 54.	Grafik Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan pada PT Elnusa	322
Gambar 4. 55.	Grafik Hubungan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan pada PT MEI	324
Gambar 4. 56.	Perbandingan Kesesuaian Prinsip-Prinsip Pelaporan Keberlanjutan dari Perusahaan yang Diteliti	326
Gambar 4. 57.	Perbandingan Nilai Perusahaan dari Perusahaan yang Diteliti	326

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Nilai Perusahaan PT ANTAM
- Lampiran 2. Nilai Perusahaan PT Vale Indonesia
- Lampiran 3. Nilai Perusahaan PT ITM
- Lampiran 4. Nilai Perusahaan PT Elnusa
- Lampiran 5. Nilai Perusahaan PT MEI
- Lampiran 6. Perbandingan Nilai Perusahaan dari Perusahaan yang Diteliti
- Lampiran 7. Indeks Sektor Pertambangan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Di tengah kondisi bumi yang semakin kritis, masih banyak masyarakat yang tidak mempedulikan kenyataan ini. Padahal manusia hidup di bumi dan sekaligus ikut terancam di tengah memburuknya kondisi bumi saat ini. Dampak memburuknya kondisi bumi ini tidak hanya berpengaruh pada manusia, namun makhluk hidup lainnya. Bumi mengalami kenaikan suhu yang tinggi, es di kutub mengalami pencairan, debit air laut yang semakin tinggi, membuat daratan yang ditinggali makhluk hidup menjadi terancam dan menjadi tidak layak untuk ditinggali.

Memburuknya kondisi bumi dengan adanya *global warming* ini disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak mempedulikan lingkungannya. Aktivitas manusia yang dimaksud di sini salah satunya berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Para pelaku usaha yang hanya memikirkan tentang keuntungannya sendiri dan tidak memikirkan dampak lingkungan serta sosial yang dihasilkannya berkontribusi pada memburuknya kondisi bumi ini. Eksploitasi sumber daya alam, eksploitasi tenaga manusia, pembuangan limbah beracun secara sembarangan, penebangan pohon tanpa izin merupakan beberapa contoh kegiatan perusahaan yang tidak bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam bidang ekonomi saja, namun perusahaan juga perlu bersosialisasi dan terlibat dalam kegiatan berkelanjutan terkait dengan sosial dan lingkungan. Peran perusahaan tidaklah hanya untuk menghasilkan laba saja, tetapi juga memperhatikan kontribusi yang diberikan atas lingkungan sekitar. Karena bagaimanapun juga, perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dunia yang harus hidup berdampingan dengan lingkungan dan sosial, tidak hanya ekonomi saja. Perusahaan harus menjalin hubungan timbal baik dan simbiosis mutualisme dengan faktor-faktor dalam *triple bottom line* (*social, environment, economic/financial*). Umumnya kegiatan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan akan diungkapkan

kepada para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud di sini bukanlah hanya pemegang saham saja, namun juga kepada seluruh masyarakat.

Namun kenyatannya, hingga kini masih sedikit perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan usaha mereka dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Jangankan pengungkapan prinsip keuangan berkelanjutan, bahkan mayoritas perusahaan yang beroperasi di Indonesia belum melakukan kegiatan berkelanjutan sebagai salah satu tanggung jawab dan kewajiban mereka. Hingga awal tahun 2017, tercatat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya ada 49 perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai media pengungkapan kegiatan keberlanjutan perusahaan. Dari jumlah perusahaan yang ada, sektor perusahaan yang paling banyak menerbitkan laporan keberlanjutan berasal dari sektor industri pertambangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Atas dasar keprihatinan ini, pada tahun 2017, OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor-51/POJK.03/2017 atau biasa lebih dikenal dengan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan yang berlaku efektif per 1 Januari 2019 ini mewajibkan seluruh perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, emiten, serta tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membuat laporan keberlanjutan atau *sustainability report* setiap tahun. Pemberlakuan kewajiban ini berlaku secara bertahap. Hal ini tentu membuat perusahaan tidak punya pilihan lain selain untuk melakukan kegiatan keberlanjutan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar dapat diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan yang diwajibkan POJK tersebut.

Tentu kewajiban untuk melakukan kegiatan CSR dan membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas membuat perusahaan perlu mengeluarkan biaya lebih. Bahkan ada kemungkinan biaya yang dikeluarkan ini tidak berhubungan sama sekali dengan kegiatan utama perusahaan. Namun jika diperhatikan lebih jauh, kewajiban ini dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan ini tentunya akan sekaligus mengungkapkan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang tidak hanya dari segi ekonomi saja, namun juga sosial dan

lingkungan. Pengungkapan yang berkualitas akan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan kreditor. Bahkan sinyal yang diberikan ini dapat menjadi nilai tambah yang tidak tercantum dalam laporan keuangan tahunan atau *annual report*. Dalam studi yang dilakukan oleh Ernst & Young dan Boston College Center of Corporate Citizenship pada tahun 2013, diketahui bahwa penyusunan laporan keberlanjutan ini akan memberikan nilai bagi perusahaan.

Kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan ini berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kualitas adalah kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dengan standar yang digunakan. Semakin berkualitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan melalui laporan keberlanjutan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang mungkin diciptakan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengungkapan berkualitas yang relevan, maka semakin banyak informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan, sehingga pemangku kepentingan dapat melakukan penilaian yang lebih baik terkait perusahaan tersebut. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan ini dapat mempengaruhi keputusan mereka. Ketika sinyal yang diberikan perusahaan dinilai positif, maka perusahaan ini dianggap sebagai perusahaan yang baik serta prospektif, begitu pula sebaliknya. Kemudian dengan pengungkapan laporan keberlanjutan juga, perusahaan dapat mencerminkan etika bisnis yang baik serta menciptakan citra yang baik di mata para pemangku kepentingan. Dengan hal-hal yang disebutkan di atas, perusahaan dapat dinilai lebih prospektif, dipilih atau menjadi preferensi khusus bagi para pemangku kepentingan. Konsekuensi dari hal ini dapat tercermin dalam nilai perusahaan, dalam hal ini khususnya pada harga saham.

Kemudian disebutkan juga oleh Usanova dan Khakimzyanova (2017: 1594) bahwa prosedur dari pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan merupakan elemen penting dalam manajemen nilai perusahaan, pertukaran informasi dengan investor adalah salah satu cara paling efektif untuk menciptakan nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan ini merupakan salah satu media bagi perusahaan untuk memberikan informasi bagi pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya adalah pemegang saham. Ketika konsekuensi yang sudah disebutkan di atas terjadi dalam bentuk peningkatan harga saham, maka hal ini tentu juga akan menguntungkan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan. Maka kualitas pengungkapan



laporan keberlanjutan yang berpengaruh pada nilai perusahaan ini tidak hanya membawa keuntungan bagi perusahaan itu sendiri namun juga pemegang saham perusahaan tersebut.

Sayangnya belum banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan menilai pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dapat memberikan keuntungan apapun bagi perusahaan, justru hanya membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan kegiatan CSR. Kemungkinan adanya pengaruh dari kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan ini belum disadari oleh perusahaan. Perusahaan mungkin tidak menyadari bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan ini dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan investor serta kreditor di masa depan dalam menunjang kegiatan perusahaan, termasuk kegiatan finansialnya seperti pendanaan.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan pada sektor industri pertambangan. Karena sektor industri pertambangan ini memiliki dampak langsung kepada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara dampak langsung ekonomi, Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya cukup bergantung dengan sektor industri pertambangan ini untuk memperoleh penghasilan. Beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia sudah merupakan Badan Usaha Milik Negara, dan perusahaan sektor pertambangan ini juga berdampak langsung pada aspek sosial, karena pekerjaan dalam sektor industri ini cukup berisiko dan berbahaya bagi pekerja maupun masyarakat sekitar. Sektor pertambangan ini tentu akan berdampak langsung terhadap lingkungan, karena aktivitas utama dari sektor industri ini berkaitan dengan sumber daya alam, seperti eksplorasi, penggalian, penambangan, dan lain-lain. Berdasarkan studi yang dilakukan OJK, sektor industri ini telah terlebih dahulu dan dalam jumlah yang cukup besar melakukan penerbitan laporan keberlanjutan. Sebagai “pemain lama”, diharapkan hasil kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan dalam sektor industri ini dapat menghasilkan nilai yang dapat menjadi *benchmark* bagi sektor industri lainnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional selama tahun 2017-2019?
2. Bagaimanakah kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional berdasarkan *GRI Standards* selama tahun 2017-2019?
3. Bagaimanakah hubungan kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan pada PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional selama tahun 2017-2019?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional selama tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional berdasarkan *GRI Standards* selama tahun 2017-2019.
3. Untuk menganalisis hubungan kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan pada PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia, PT Indo

Tambangraya Megah, PT Elnusa, dan PT Medco Energi Internasional selama tahun 2017-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti serta memperluas wawasan peneliti. Sekaligus juga menjadi media bagi peneliti untuk mengaplikasikan serta memperluas kedalaman pemahaman dari materi yang sudah didapatkan selama kuliah, khususnya materi Akuntansi Keberlanjutan.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi para pembaca sekaligus juga meningkatkan kesadaran pembaca terkait isu keberlanjutan.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan atas pentingnya kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dan digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan di masa yang akan datang. Hasil penelitian juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya laporan keberlanjutan, sehingga diharapkan semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan kualitas yang baik. Penelitian ini sekaligus memberikan gambaran bagi perusahaan bahwa kesesuaian prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dapat berkontribusi atau memberikan manfaat lain bagi perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan.

4. Investor serta kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagi investor dan kreditor bahwa laporan keuangan tahunan saja sekarang sudah tidak cukup, para pemangku kepentingan ini perlu juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, khususnya ketika akan memberikan

pendanaan. Diharapkan dengan penelitian ini, investor dan kreditor dapat memperhatikan laporan keberlanjutan untuk dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan.

#### 5. Masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat luas terkait pentingnya isu keberlanjutan. Apalagi masyarakat memegang peran sebagai kontrol sosial dan pengawas bagi pelaku usaha. Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan membuat masyarakat menjadi lebih kritis atas kondisi ini dan penilaiannya terhadap perusahaan.

#### 6. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti berikutnya dalam penelitian serupa. Diharapkan juga agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Sebagai bagian dari masyarakat, perusahaan perlu memperhatikan dampak yang diberikan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan perlu menerapkan prinsip keberlanjutan. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (2020), keberlanjutan merupakan paradigma berpikir mengenai masa depan dimana pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi diseimbangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Prinsip keberlanjutan ini mengkaitkan hubungan antara faktor 3P (*Profit, People, dan Planet*). Ketiga aspek ini perlu diintegrasikan dengan kegiatan usaha perusahaan agar tercipta kegiatan usaha yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, maka perusahaan dapat menjalankan bisnis yang sudah mempertimbangkan pengaruh serta dampak terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan utama perusahaan. Lebih jauh lagi, perusahaan juga dapat menerapkan kegiatan atau aktivitas keberlanjutannya di luar kegiatan utama perusahaan. Kegiatan atau aktivitas terkait dengan keberlanjutan dan 3P, baik yang

berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan maupun tidak ini lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*.

Menurut *United Nations Industrial Development Organization* (2020), *Corporate Social Responsibility* atau dikenal dengan singkatan CSR sendiri merupakan suatu konsep manajemen ketika perusahaan mengintegrasikan kekhawatiran atau isu sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan. Kegiatan CSR ini berkaitan dengan 3 aspek utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kegiatan CSR yang telah dilakukan ini perlu dikomunikasikan dalam sebuah laporan yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab dan kebijakan perusahaan (Sweeney dan Coughlan, 2008: 119). Biasanya perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR-nya di laporan keuangan tahunan ataupun laporan keberlanjutan (Reverte, 2009: 351).

Di dalam pasal 1 ayat 13 POJK No. 51/POJK.03/2017 disebutkan bahwa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan meringkas segala aktivitas keberlanjutan yang telah dilakukan perusahaan, mulai dari aktivitas ekonomi, sosial, maupun lingkungan hidup. Laporan ini dapat memudahkan pembaca, khususnya pemangku kepentingan, untuk memahami perusahaan serta kegiatan keberlanjutan perusahaan secara lebih dalam lagi daripada hanya dari laporan keuangan tahunan. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 ini, Indonesia akan segera mewajibkan sektor LJK, emiten, serta perusahaan publik secara bertahap untuk menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Untuk perusahaan publik akan secara bertahap diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan mulai 1 Januari 2020.

Serupa dengan laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan juga telah memiliki panduan penyusunannya tersendiri. Namun berbeda dengan laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan memiliki beberapa panduan penyusunan yang bersifat opsional. Opsional dimaksudkan disini adalah perusahaan dapat memilih panduan yang paling sesuai dengan kebutuhan serta keadaan perusahaan. Berbagai

organisasi telah mencoba merumuskan panduan penyusunan laporan keberlanjutan, namun belum ada satu panduan khusus yang diwajibkan secara universal. Beberapa panduan penyusunan laporan keberlanjutan yang telah dirumuskan oleh berbagai organisasi dapat diterima secara luas dan digunakan banyak entitas di dunia, seperti *Global Reporting Initiatives (GRI)*, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, *International Organization for Standardization – 26000 (ISO 26000)*, dan *AccountAbility 1000 (AA1000)*. Meskipun cukup banyak panduan penyusunan yang dapat diterima masyarakat global, salah satu panduan penyusunan laporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan secara global hingga saat ini adalah panduan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives (GRI Standards)*.

*Global Reporting Initiatives* atau yang biasa lebih dikenal dengan GRI merupakan organisasi internasional dengan struktur *network-based*, yang merupakan *Collaborating Centre* dari *United Nations Environment Programme*. Salah satu tugas dari GRI adalah untuk membuat berbagai standar terkait pengungkapan serta penyusunan laporan keberlanjutan yang diakui dan digunakan secara internasional. Standar terakhir yang dikeluarkan oleh GRI merupakan *GRI Standards* versi 2016. Namun standar ini akan selalu diperbarui tergantung dengan meningkatnya kebutuhan dan perkembangan isu keberlanjutan, sehingga beberapa standar di dalam *GRI Standards* versi 2016 ini juga sudah diperbarui pada 2017, 2018, dan bahkan 2019. *GRI Standards* yang kini ada merupakan pengembangan dari GRI G4 yang dikembangkan dengan struktur yang lebih fleksibel, persyaratan yang lebih jelas, dan juga bahasa yang lebih sederhana. *GRI Standards* ini terdiri dari 4 ruang lingkup luas, GRI 101-103 terkait *General Disclosure*, GRI 201-207 terkait *Economic*, GRI 301-308 terkait *Environment*, dan GRI 401-419 terkait *Social*. (*Website GRI, 2020*)

*GRI Standards* ini tidak hanya mengatur terkait pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan saja. Lebih dari itu serta mencakup hal tersebut, *GRI Standards* juga mengatur serta memberikan pedoman terkait dengan prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yang menjadi salah satu dasar penentuan konten maupun kualitas laporan keberlanjutan. Di dalam GRI 101: *Foundation* diatur terkait dengan *Reporting Principles* atau prinsip-prinsip pelaporan. prinsip-prinsip pelaporan ini menjadi dasar yang penting untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Perusahaan diwajibkan untuk menerapkan

prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutannya telah disiapkan berdasarkan GRI *Standards* (GRI 101: *Foundation*, 2016). Untuk menilai kualitas laporan keberlanjutan, diperlukan penilaian apakah laporan keberlanjutan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan serta sejauh mana penerapan prinsip-prinsip pelaporan yang sudah diterapkan perusahaan.

Prinsip-Prinsip Pelaporan ini dibagi menjadi dua kelompok: *Principles for Defining Report Content* dan *Principles for Defining Report Quality*. Prinsip-prinsip untuk mendefinisikan konten laporan membantu perusahaan untuk menentukan konten mana yang akan dimasukkan ke dalam laporan, sedangkan prinsip-prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan memandu perusahaan dalam menentukan pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk presentasi yang tepat. *Principles for Defining Report Content* terdiri dari empat prinsip, yaitu: *Stakeholder Inclusiveness*, *Sustainability Context*, *Materiality*, dan *Completeness*, sedangkan *Principles for Defining Report Quality* terdiri dari enam prinsip, yaitu: *Accuracy*, *Balance*, *Clarity*, *Comparability*, *Reliability*, dan *Timeliness*. Setiap prinsip memiliki pengujiannya masing-masing. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah prinsip tersebut sudah diterapkan dengan sesuai (GRI 101: *Foundation*, 2016).

Pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan ini menjadi sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan ini, perusahaan telah menunjukkan kredibilitasnya karena sudah berani mengambil tindakan lebih jauh lagi dengan melibatkan kegiatan keberlanjutan dalam operasinya. Kredibilitas yang ditunjukkan perusahaan ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan kreditor. Kepercayaan dari pemangku kepentingan termasuk pemegang saham ini akan tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri merupakan pencerminan dari nilai pasar (Hung et al., 2018: 210). Investor mengambil tindakan dengan melihat nilai perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor dapat mengharapkan pengembalian yang besar, minimal dari

*capital gain* akibat perubahan harga saham atau nilai pasar. Hal yang serupa juga dilakukan oleh kreditor, kreditor akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum meminjamkan dana kepada sebuah perusahaan. Ketika nilai perusahaannya tinggi, maka kreditor akan lebih merasa aman dan bersedia memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan sendiri lahir karena laporan keuangan tahunan yang biasa digunakan pemegang saham dalam pengambilan keputusan dinilai tidak mampu mengungkapkan aspek keberlanjutan dari perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mampu mengeksekusi kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan, maka pengungkapan ini dinilai sebagai sinyal positif bagi pemegang saham bahwa perusahaan telah melakukan usaha tertentu dalam kegiatan CSR dan mendemonstrasikan kinerja CSR yang baik (Axjonow et.al, 2018: 432). Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan juga menunjukkan etika bisnis yang baik dan dapat menimbulkan citra yang positif dari masyarakat. Aspek nonfinansial ini dapat memberikan dampak kepada aspek finansial seperti kenaikan harga saham yang turut berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, karena perusahaan dinilai lebih bertanggung jawab, mampu mempertanggung jawabkan aktivitas usahanya, sehingga dapat dinilai lebih prospektif serta unggul dibanding perusahaan lainnya.

Pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan merupakan elemen penting dalam manajemen nilai perusahaan, pertukaran informasi dengan investor adalah salah satu cara paling efektif untuk menciptakan nilai perusahaan (Usanova dan Khakimzyanova, 2017: 1594). Laporan keberlanjutan ini dapat memberikan pertukaran informasi kepada investor dan kreditor, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan atas perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini juga berlaku pada perusahaan sektor industri pertambangan. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang paling berpengaruh di Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia cukup mengandalkan dan unggul di hasil tambang. Hampir sebagian besar hasil tambang Indonesia diekspor ke luar negeri. Tentunya hal ini turut berkontribusi dalam



penghasilan Indonesia, baik dalam bentuk pajak maupun dividen. Tak jarang beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara Indonesia.

Namun di sisi lain, kegiatan utama sektor industri pertambangan ini memiliki risiko tinggi, baik secara sosial maupun lingkungan. Kegiatan utama pertambangan seperti eksplorasi, penggalian, penambangan, dan pengolahan, secara langsung dapat merusak lingkungan. Apalagi adanya potensi gagal tambang seperti yang terjadi pada PT Lapindo Brantas pada tahun 2006 silam, yang mengakibatkan rusaknya lingkungan serta kehidupan sosial masyarakat bahkan hingga saat ini. Selain potensi gagal tambang, risiko terkait isu sosial juga sangat mungkin terjadi berkaitan dengan kegiatan utama industri ini. Risiko kecelakaan kerja sangat mungkin terjadi sehingga mengancam nyawa pekerja, apalagi pekerjaan di industri ini dapat digolongkan sebagai pekerjaan yang berbahaya. Limbah yang dihasilkan industri ini juga sangat berbahaya bagi lingkungan jika tidak diberi pengolahan yang tepat.